

Analisis 10 Tingkat *Soft Skills* Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21

Taofan Ali Achmadi^{1, a)}, Ayub Budhi Anggoro^{1, b)}, Irmayanti^{2, c)}, Lia Sari Rahmatin^{3, d)} dan Devi Anggriyani^{3, e)}

¹*Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.*

²*Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*

³*Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.*

^{a)}Coresponding author: taofanali@mail.unnes.ac.id

^{b)} anggoroayub@mail.unnes.ac.id

^{c)}irmayanti@unm.ac.id

^{d)}liasrahmatin@gmail.com

^{e)}devianggriyani58@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify student perception of the top 10 soft skills needed in the 21st century. This research was survey research using a cross-sectional design. The sample was the student of the home economics department, amounting to 142 students. The sample was established using purposive sampling. The data collection used instrument through questionnaire sheet. The data analysis used descriptive statistics. This results in the study identified the top 10 soft skills as perceived the most important by student's: 1) responsibility and accountability; 2) literate communication; 3) professional ethics; 4) adaptability; 5) collaboration; 6) creativity and innovation; 7) complex problem solving; 8) self-awareness; 9) critical and logical thinking; and 10) understanding of diversity*

Keywords: *21st Century, Soft skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa mengenai 10 *soft skills* teratas yang dibutuhkan di Abad 21. Penelitian ini merupakan penelitian survei menggunakan *cross-sectional design*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berjumlah 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil dalam penelitian ini mengidentifikasi 10 *soft skills* teratas yaitu: 1) Tanggung jawab social dan akuntabilitas; 2) Komunikasi; Etika profesional; 3) Adaptasi; 4) Kolaborasi; 5) Kreatifitas dan inovasi; 6) Pemecahan masalah; 7) Kesadaran diri; 8) Berpikir kritis dan logis; dan 10) Toleransi keberagaman.

Kata Kunci: *Abad 21, Soft Skills*

PENDAHULUAN

Abad-21 dikenal sebagai era dimana dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Era ini menjadi abad yang ditandai dengan terjadinya perubahan besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri kemudian berlanjut menjadi masyarakat berpengetahuan (Soh, Arsyad & Osman, 2011). Thomas Friedman dalam buku *21st Century Skills* mengemukakan abad-21 sebagai abad yang tidak hanya penuh tantangan, tetapi juga abad yang akan merubah dan mengacau hal-hal dasar dengan cara baru, kuat dan menghawatirkan (Trilling & Fadel, 2009). Perubahan terjadi di segala lini kehidupan seperti bidang ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi, informasi, dan lain-lain yang pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat modern. Segala perubahan yang terjadi perlu diantisipasi dengan mengembangkan potensi diri dan berbagai keterampilan agar dapat bersaing di era kehidupan abad-21 ini.

Berbagai upaya untuk mempersiapkan generasi abad-21 telah dilakukan, salah satunya dengan mereformasi dunia Pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk kelangsungan hidup abad ke-21. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan zaman. Pengetahuan mengenai dunia kerja seperti jenis pekerjaan yang akan dibutuhkan dalam dekade mendatang bisa dilakukan di mana saja oleh siapa saja yang memiliki keahlian, ponsel, laptop, dan koneksi internet. Tetapi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pekerja ahli, setiap negara membutuhkan sistem pendidikan yang menghasilkan generasi yang dibutuhkan (Trilling dan Fadel, 2009). Oleh karena semakin tinggi dan kompleksnya tantangan kehidupan manusia, Unesco (*The International Commission on Education for the Twenty-first Century*) memandang perlu adanya perubahan paradigma Pendidikan sebagai instrumen ke paradigma sebagai pengembangan manusia seutuhnya (*all rounded human beings*). Hal tersebut tidak terlepas dari keterlibatan pihak perguruan tinggi dalam menyiapkan generasi-generasi unggul dengan bekal berbagai keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan lulusan-lulusannya yang terdiri dari tenaga-tenaga ahli di bidangnya agar mampu diserap oleh dunia kerja.

Fakta di negara kita menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku kuliah formal sekitar 90% adalah kemampuan akademis dan teknis (*hard skills*), sementara *soft skills* hanya sekitar 10% saja. Fakta tersebut merupakan peringatan bagi dunia pendidikan untuk tidak salah dalam menterjemahkan kurikulum. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar knowledge delivery namun harus mampu mewujudkan mahasiswa yang kompeten baik intrapersonal maupun interpersonal. Peran dosen sebagai *living example* bagi mahasiswa merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan *soft skills* di pendidikan tinggi.

Perpindahan ekonomi industri pada masyarakat ekonomi industri informasi dan ekonomi perkantoran yang terjadi pada abad-21 ini berdampak pula pada dunia kerja / industri yang saat ini yang menekankan pada integritas, komunikasi dan fleksibilitas (Zehr, 1998). Oleh karena itu, kemampuan atau skill yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja semakin tinggi yakni tidak cukup hanya mengandalkan *hard skills* tetapi juga *soft skills*. Untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, kedua kemampuan tersebut baik *hard skills* maupun *soft skills* harus tertanam dan berjalan saling berkaitan. Kemampuan teknis (*hard skills*) diperlukan dalam melaksanakan serangkaian tugas-tugas pokok untuk mencapai tujuan pekerjaan, Adapun kemampuan lunak (*soft skills*) diperlukan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan kerja.

Hard skills atau kemampuan teknis menurut *Random house dictionary* merupakan kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik; kompetensi dalam melakukan sesuatu; keahlian atau keterampilan yang membutuhkan latihan tertentu (Robles, 2012).

Soft skills menurut The Collins English Dictionary merupakan kualitas yang dibutuhkan pekerja diluar dari pengetahuan teknis seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi (Robles, 2012). *Soft skills* terdiri dari kemampuan intra-personal dan inter-personal. Kemampuan intra-personal merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpiknik kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sedangkan kemampuan inter-personalitas adalah keterampilan dalam berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum (Coates, 2006). Sehingga dengan kata lain *soft skills* adalah seluruh aspek dari generic skills. Pengembangan soft skills mahasiswa, baik intra-dan inter-personal skills, di dalam pembelajarannya di perguruan tinggi menjadi sangat diperlukan agar setelah lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakatnya dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Untuk itu, integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi mesti mendapatkan prioritas.

Pendidikan *soft skills* tidak harus melalui satu mata kuliah khusus, tetapi dapat diintegrasikan melalui semua mata kuliah yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Misalnya, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi dunia nyata (Supriyanto, 2007). Namun, harus dipahami dulu bahwa tujuan belajar adalah membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi Problema kehidupan dan kemudian memecahkannya secara arif dan kreatif. Sehingga pembelajaran pada semua mata kuliah seharusnya diorientasikan ke tujuan itu dan hasil belajar juga diukur berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dalam memecahkan problem kehidupan. Oleh karena itu, penentuan karakteristik awal (baseline) karakter atau *soft skills* merupakan hal yang sangat penting bagi dosen dalam menentukan atribut *soft skills* mana saja yang harus diberikan ke mahasiswanya mengingat begitu banyaknya atribut *soft skills*. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan atribut *soft skills* apa saja yang mahasiswa butuhkan untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan desain *cross sectional*. Sebuah desain penelitian yang mengumpulkan data dalam satu waktu kepada sampel penelitian (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNNES yang terdiri dari 4 (empat) program studi yaitu Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Prodi Pendidikan Tata Busana, Prodi Pendidikan Tata Kecantikan, dan Prodi Pendidikan Tata Boga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 mahasiswa yang terdiri dari laki-laki sebesar 3.33% dan perempuan sebesar 64.29%. Penentuan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan cara peneliti menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mereka yang sudah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga secara kemampuan pemahaman diyakini sudah mengerti *soft skills* apa saja yang mereka butuhkan di Abad 21.

Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan lembar angket. Angket terdiri dari 22 item terkait *soft skills* yang dibutuhkan di Abad 21. *Soft Skills* yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisiri, Darwish and van Dyk (2019) berjudul “*An Investigation of Industry 4.0 Skills Requirements*”. Kategori *skills* yang dikaji dalam penelitian ini terdiri tiga *skills* sub-category *soft skills* yaitu keterampilan berfikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), dan kepribadian (*personal skills*). Adapun sub kategori *soft skills* tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Sub Kategori *Soft Skills*

| Sub Kategori <i>Soft Skills</i> | Komponen |
|--|--|
| <i>Thinking skills</i> | Kreativitas dan inovasi; berpikir kritis dan logis; fleksibilitas; pemecahan masalah; analitis; literasi komunikasi; kolaborasi; dan keterampilan interdisipliner. |
| <i>Social skills</i> | Kerja tim; pengambilan perspektif; etika profesional; toleransi; kesadaran diri; interpersonal skills; dan keterampilan lintas budaya. |
| <i>Personal skills</i> | Bertanggung jawab dan akuntabilitas; belajar sepanjang hayat; kepemimpinan; kecerdasan emosional; negosiasi; dan kewirausahaan. |

Selanjutnya 22 item *soft skills* dalam penelitian ini, responden diminta untuk memberikan skor penilaian terhadap masing-masing *soft skills* tersebut berdasarkan tingkat sejauh mana *soft skills* tersebut dirasa penting untuk dimiliki. Skala yang digunakan adalah mulai dari skala 1 (Sangat Tidak Penting) sampai dengan skala 6 (Sangat Penting). Kemudian hasil dari pengumpulan data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menghitung mean dan mendeskripsikan kecenderungan variansi skor. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk perhitungan rangking 10 *soft skills* teratas berdasarkan dari respons responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan yang memiliki peran penting sehingga diperlukan pemetaan awal mengenai atribut *soft skills* mana saja yang harus diprioritaskan untuk ditingkatkan ke dalam diri mahasiswa. Dari hasil survei yang dilakukan sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 2** didapatkan hasil bahwa tanggung jawab sosial dan akuntabilitas merupakan *soft skills* teratas pada kategori “**sangat**

dibutuhkan” mahasiswa pada abad 21 dengan tingkat persentase sebesar 59.5%. Di urutan teratas kedua dan ketiga adalah kemampuan literasi komunikasi dan etika profesional. Kedua *soft skills* tersebut memiliki persentase yang sama yakni sebesar 56.2% dari responden menganggap kedua *soft skills* tersebut **sangat dibutuhkan** di abad 21 namun dilihat dari persentase pada kategori “**dibutuhkan**”, literasi komunikasi memiliki persentase lebih tinggi daripada etika profesional. Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa tidak ada *soft skills* yang dianggap sangat tidak dibutuhkan. Persentase tertinggi *soft skills* pada kategori “**tidak dibutuhkan**” hanya sebesar 1.4% yaitu kemampuan pengambilan perspektif. Secara keseluruhan 65.91% rata-rata mahasiswa mengatakan *soft skills* dalam penelitian ini sangat dibutuhkan sebagai penunjang kesuksesan kariernya dalam Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) pada abad 21.

Nilai rerata dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan tingkatan teratas dan terendah dari atribut *soft skills* yang diteliti. Nilai rerata *soft skills* tertinggi adalah tanggung jawab sosial dan akuntabilitas sedangkan nilai rerata terendah yaitu kemampuan pengambilan perspektif. Secara keseluruhan nilai rerata masing-masing *soft skills* ≥ 5.246 . pada skala pengukuran instrumen mulai dari skala 1 (**Sangat Tidak Dibutuhkan**) sampai dengan skala 6 (**Sangat Dibutuhkan**). Selanjutnya nilai standar deviasi dari masing-masing atribut *soft skills* ≤ 0.819 . Artinya secara keseluruhan sebaran data dalam penelitian termasuk homogen dikarenakan nilai standar deviasinya mendekati 0. Adapun hasil analisis nilai rerata dan standar deviasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat *Soft Skills* yang dibutuhkan pada Abad 21

| Atribut <i>Soft Skills</i> | Sangat Tidak Dibutuhkan | | Tidak Dibutuhkan | | Agak Tidak Dibutuhkan | | Agak Dibutuhkan | | Dibutuhkan | | Sangat Dibutuhkan | |
|---|-------------------------|---|------------------|-----|-----------------------|-----|-----------------|-----|------------|------|-------------------|------|
| | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | |
| | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % |
| Tanggung jawab sosial dan Akuntabilitas | | | | | 3 | 2.1 | 2 | 1.4 | 12 | 8.5 | 125 | 88.0 |
| Literasi komunikasi | | | | | | | 2 | 1.4 | 22 | 15.5 | 118 | 83.1 |
| Etika profesional | | | | | 4 | 2.8 | 3 | 2.1 | 17 | 12.0 | 118 | 83.1 |
| Beradaptasi | | | | | 3 | 2.1 | 2 | 1.4 | 22 | 15.5 | 115 | 81.0 |
| Kerja sama | | | | | | | 3 | 2.1 | 25 | 17.6 | 114 | 80.3 |
| Pemecahan masalah | | | | | | | 3 | 2.1 | 30 | 21.1 | 109 | 76.8 |
| Kreativitas dan inovasi | | | | | | | 4 | 2.8 | 29 | 20.4 | 109 | 76.8 |
| Kesadaran diri | | | 2 | 1.4 | 3 | 2.1 | 2 | 1.4 | 26 | 18.3 | 109 | 76.8 |
| Berpikir kritis dan logis | | | | | | | 3 | 2.1 | 34 | 23.9 | 105 | 73.9 |
| Toleransi | | | 1 | 0.7 | 3 | 2.1 | 1 | 0.7 | 35 | 24.6 | 102 | 71.8 |
| Kewirausahaan | | | | | 3 | 2.1 | 2 | 1.4 | 43 | 30.3 | 94 | 66.2 |
| Kerja tim | | | | | 5 | 3.5 | 2 | 1.4 | 46 | 32.4 | 89 | 62.7 |
| Kecerdasan emosional | | | | | 4 | 2.8 | 5 | 3.5 | 45 | 31.7 | 88 | 62.0 |
| Keterampilan interdisipliner | | | | | 1 | 0.7 | 4 | 2.8 | 51 | 35.9 | 86 | 60.6 |
| Keterampilan lintas budaya | | | | | 4 | 2.8 | 4 | 2.8 | 50 | 35.2 | 84 | 59.2 |
| Berpikir analitis | | | | | 1 | 0.7 | 3 | 2.1 | 55 | 38.7 | 83 | 58.5 |
| Interpersonal skills | | | 1 | 0.7 | 3 | 2.1 | 3 | 2.1 | 55 | 38.7 | 80 | 56.3 |
| Fleksibilitas | | | | | | | 5 | 3.5 | 61 | 43.0 | 76 | 53.5 |
| Belajar sepanjang hayat | | | 2 | 1.4 | 4 | 2.8 | 7 | 4.9 | 57 | 40.1 | 72 | 50.7 |
| Kepemimpinan | | | 1 | 0.7 | 3 | 2.1 | 4 | 2.8 | 68 | 47.9 | 66 | 46.5 |
| Kemampuan negosiasi | | | 1 | 0.7 | 2 | 1.4 | 9 | 6.3 | 67 | 47.2 | 63 | 44.4 |
| Pengambilan sudut pandang | | | 3 | 2.1 | 2 | 1.4 | 6 | 4.2 | 77 | 54.2 | 54 | 38.0 |

Tabel 3. Nilai Rerata dan Standar Deviasi *Soft Skills* yang dibutuhkan pada Abad 21

| Atribut <i>Soft Skills</i> | M | SD |
|---|-------|-------|
| Tanggung jawab sosial dan Akuntabilitas | 5.824 | 0.550 |
| Literasi komunikasi | 5.817 | 0.423 |
| Kerja sama | 5.782 | 0.463 |
| Etika profesional | 5.754 | 0.632 |
| Beradaptasi | 5.754 | 0.586 |
| Pemecahan masalah | 5.746 | 0.483 |
| Kreativitas dan inovasi | 5.739 | 0.501 |
| Berpikir kritis dan logis | 5.718 | 0.496 |
| Kesadaran diri | 5.669 | 0.741 |
| Toleransi | 5.648 | 0.676 |
| Kewirausahaan | 5.606 | 0.630 |
| Keterampilan interdisipliner | 5.563 | 0.589 |
| Berfikir analitis | 5.549 | 0.578 |
| Kerja tim | 5.542 | 0.701 |
| Kecerdasan emosional | 5.528 | 0.702 |
| Keterampilan lintas budaya | 5.507 | 0.692 |
| Fleksibilitas | 5.500 | 0.568 |
| Interpersonal skills | 5.479 | 0.712 |
| Kepemimpinan | 5.373 | 0.711 |
| Belajar sepanjang hayat | 5.359 | 0.819 |
| Kemampuan negosiasi | 5.331 | 0.722 |
| Pengambilan sudut pandang | 5.246 | 0.783 |

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 10 (sepuluh) *Soft skills* teratas yang dibutuhkan mahasiswa pada abad 21 meliputi 1) *Social responsibility and accountability* (Tanggung jawab sosial dan akuntabilitas); 2) *Literate communication* (Literasi komunikasi); 3) *Professional ethics* (Etika profesional); 4) *Adaptability* (Beradaptasi); 5) *Collaboration* (Kerja sama); 6) *Complex problem solving* (Pemecahan masalah); 7) *Creativity and innovation* (Kreativitas dan inovasi); 8) *Self-awareness* (Kesadaran diri); 9) *Critical and logical thinking* (Berpikir kritis dan logis); dan 10) *Understanding of diversity* (Toleransi). *Social responsibility and accountability* atau dapat diartikan sebagai keterampilan tanggung jawab sosial dan akuntabilitas merupakan *soft skills* teratas yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa. Penelitian ini sekaligus menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian lainnya dilihat dari urutan *soft skills* teratas yang paling dibutuhkan DUDI pada Abad 21. Robles (2012) mendapatkan hasil integritas sebagai *soft skills* teratas yang paling di butuhkan di dunia kerja. Sementara itu, Arnata (2014) menunjukkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim merupakan atribut *soft skills* yang perlu dijadikan sebagai prioritas untuk dikembangkan oleh pendidik. Disisi lain, Taylor (2016) menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan *soft skills* pertama yang paling dibutuhkan oleh dunia industri. Lebih lanjut, *The National Association of Colleges and Employers* (NACE) (2017) mengungkapkan *soft skills* teratas yang para perekrut kerja cari adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini membuktikan bahwa sebagai seorang dosen perlu menentukan *baseline* (karakteristik awal) atribut *soft skills* mana saja yang perlu ditingkatkan kepada mahasiswa. Langkah ini dilakukan untuk menghindari timbulnya ketidaksesuaian antara atribut *soft skills* yang diharapkan mahasiswa dengan yang akan dikembangkan oleh dosen di dalam proses pembelajaran. Pengembangan *soft skills* yang berdasarkan pada analisis kebutuhan tentunya dapat menghasilkan *output* lulusan yang memiliki karakter kerja yang optimal. Selain itu, mereka juga dibekali dengan kemampuan dapat beradaptasi dengan segala tantangan dan beragam situasi kerja yang akan dihadapinya di abad 21. Sebagaimana Schulz (2008) menjelaskan bahwa impian setiap pendidik adalah bahwa lulusannya terutama dari perguruan tinggi, tidak hanya menjadi ahli dalam bidang tertentu tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dengan pendidikan yang seimbang dan menyeluruh dan tentunya karakteristik ini tercermin pada *soft skills* bukan *hard skills*.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan begitu besarnya ekspektasi mahasiswa agar mereka dibekali dengan *soft skills*. Ada sebanyak 95.58% mahasiswa (26.67% kategori dibutuhkan dan 65.91% kategori sangat dibutuhkan) menganggap *soft skills* memegang peran vital dalam kesuksesan kariernya di abad 21. *Soft skills* teratas yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan bagaimana mereka dapat mengemban tanggung jawab sosial dan akuntabilitas. Pada dasarnya Ketika mahasiswa menganggap tanggung jawab dan akuntabilitas sangat dibutuhkan maka hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa mereka mengalami kesenjangan penguasaan kemampuan *soft skills* tersebut baik itu di dalam proses pembelajaran dikelas maupun pembelajaran praktik. Sebagaimana Hamidah (2012) menyatakan bahwa selama ini pembelajaran kurang menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa adalah pembelajaran yang terintegrasi menggunakan pendekatan *connected model*. Suatu pendekatan yang mengintegrasikan *soft skills* di dalam proses pembelajaran secara simultan dengan mata kuliah yang notabene merupakan *hard skills*. Pendekatan ini tentunya

sangat efektif diterapkan mengingat kurikulum di suatu perguruan tinggi belum adanya suatu mata kuliah khusus yang fokusnya mengajarkan satu kemampuan *soft skills* tertentu. Sehingga proses pengintegrasian *soft skills* dengan pendekatan *connected model* tersebut sangat memungkinkan bagi para dosen untuk menyelipkan muatan *soft skills* seperti tanggung jawab, akuntabilitas, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, etika, pemecahan masalah dan lain sebagainya ke dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup pembelajaran. Pendekatan ini apabila dilakukan secara konsisten oleh dosen dalam proses pembelajaran serta rutin melakukan monitoring dan mengevaluasi tingkat penguasaan *soft skills* mahasiswa maka diharapkan mahasiswa selain dapat menguasai *hard skills* juga akan mendapatkan bekal *soft skills* yang mumpuni untuk menghadapi situasi dan tantangan kerja di abad 21.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *soft skills* di abad 21 memiliki peran penting sehingga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal kemampuan mereka dalam menghadapi segala tuntutan DUDI di abad 21. Penentuan karakteristik awal (*baseline*) *soft skills* perlu dilakukan untuk mengidentifikasi atribut *soft skills* apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan 10 (sepuluh) *soft skills* yang paling dibutuhkan mahasiswa di abad 21 yaitu 1) *Social responsibility and accountability* (Tanggung jawab sosial dan akuntabilitas); 2) *Technical and literate communication* (Literasi komunikasi); 3) *Professional ethics* (Etika profesional); 4) *Adaptability* (Beradaptasi); 5) *Collaboration* (Kerja sama); 6) *Complex problem solving* (Pemecahan masalah); 7) *Creativity and innovation* (Kreativitas dan inovasi); 8) *Self-awareness* (Kesadaran diri); 9) *Critical and logical thinking* (Berpikir kritis dan logis); dan 10) *Understanding of diversity* (Toleransi). Saran yang dapat diberikan adalah penelitian ini hanya mengidentifikasi tingkat *soft skills* yang dibutuhkan mahasiswa sehingga ke depan perlu juga dilakukan analisis tentang sejauh mana tingkat penguasaan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa untuk mendapat informasi mengenai besarnya gap/kesenjangan *soft skills* yang dimiliki antara *soft skills* yang dibutuhkan dengan *soft skills* yang dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arnata, I. W., & Surjoseputro, S. (2014). Evaluasi Soft Skill dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21 (1), 1-9.
2. Coates, D.E. (2006). *People skills training: Are you getting a return on your investment?*. Retrived from <http://www.2020insight.net/Docs4/PeopleSkill.pdf>.
3. Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. Boston, MA: Pearson.
4. Gray, K., & Koncz, A. (2017). *The Key Attributes Employers Seek on Studentt`s Resumes*. USA: NACE.
5. Hadinugrahaningsih, T., dkk. (2017). Keterampilan Abad 21 dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics) Project dalam Pembelajaran Kimia. LPPM Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
6. Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Pasteri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2), 143-152.
7. Maisiri, W., Darwish, H., And van Dyk, L. (2019). An Investigation of Industry 4.0 Skills Requirements. *South African Journal of Industrial Engineering*, 3(3), 90-105.
8. Manara, M, U. (2014) Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 37-47.
9. Robles, M.M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today`s workplace. *Business Communication Quarterly*, 75, 453-465.
10. Schulz, B. (2008). The Importance of Soft Skills: Education Beyond Academic Knowledge. *Nawa Journal of Communication*, 146-154.
11. Soh, T., Arsad, N., & Osman, K. (2010). The relationship of 21st century skills on students` attitude and perception towards physics. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 546-554
12. Supriyanto, A. (2007). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Laporan Penelitian. Semarang: Unnes.
13. Taylor, E. (2016). Investigating the Perception of Stakeholders on Soft Skills Development of Students: Evidence from South Africa. *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Lifelong Learning*, 12, 1-18.
14. Trilling, Bernie and Fadel, Charles (2009) 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. *John Wiley & Sons*, 978-0-47-055362-6.

15. Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
16. Zehr, M. A. (1998). New office economy putting greater demands on schools. *Education Week*, 17(23), 7-10.